

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MODUL PAI BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF SISWA DI SMA NEGERI 1 BARRU**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

WIRANDI ANWAR

NIM: 20100114097

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

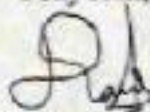
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirandi Anwar
NIM : 20100114097
Tempat/Tgl.Lahir : Garesi, 13 September 1997
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/ S1
Alamat : Samata-Gowa
Judul : "Efektivitas Pemanfaatan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Barru"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

MAKASSAR Samata-Gowa, September 2018

Penyusun,



Wirandi Anwar
NIM. 20100114097

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Barru", yang disusun oleh Wirandi Anwar, NIM: 20100114097, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 31 Agustus 2018 M, bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 31 Agustus 2018 M,
19 Dzulhijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed. (.....)
Sekertaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. (.....)
Munaqisy II : Dr. H. Susdiyanto, M.Si. (.....)
Pembimbing I : Dr. Muljono Damopolli, M.Ag. (.....)
Pembimbing II : Nursalam, S.Pd., M.Si. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP.19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw., teladan terbaik umat manusia, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan umat manusia, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari jurang kemaksiatan menuju alam yang lebih mulia dan karenanya manusia mampu berhijrah dari suatu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada suatu masa yang berperadaban.

Karya ilmiah ini membahas tentang efektivitas pemanfaatan modul PAI berbasis pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 1 Barru. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan dan kelemahan penulis sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala yang sifatnya datang dari eksternal selalu mengiringi proses penulisan. Namun, hal itu dapatlah teratasi lewat bantuan dari semua pihak yang dengan senang hati membantu penulis dalam proses penulisan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Anwar Are dan Ibunda Gustia yang telah membesarkan, mendidik, dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Kepada saudara-saudara, sanak keluarga, dan teman-teman pun penulis mengucapkan terima kasih yang memotivasi

dan menyemangati penulis selama ini. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

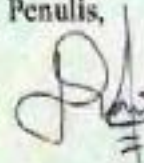
1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar., dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor Rektor IV beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepada penulis.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. dan Nursalam, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara riil memberikan sumbangsihnya baik langsung maupun tidak langsung.

6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara riil memberikan sumbangsihnya baik langsung maupun tidak langsung.
7. Kepala SMA Negeri 1 Barru, para guru serta karyawan dan karyawan SMA Negeri 1 Barru yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam proses penelitian.
8. Adik-adik siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Barru yang telah bersedia menjadi responden sekaligus membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terkhusus kelompok 5,6 yang telah merasakan susah senang bersama dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moral maupun materi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Untuk itu, demi perbaikan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah swt. memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Samata-Gowa, September 2018

Penulis,



Wirandi Anwar
NIM. 20100114097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-18
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN TEORETIS	19-34
A. Modul	19
B. Pendekatan Saintifik.....	24
C. Hasil Belajar.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35-51
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Metode Pengumpulan Data	38
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53-72
A. Hasil Penelitian	53

1. Realitas Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Bahan Ajar Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Barru	53
2. Realitas Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Bahan Ajar Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Barru	57
3. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik yang Diajar dan Tidak Diajar Menggunakan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Barru	60
4. Efektivitas Pemanfaatan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Barru	68
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	73-74
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	75-77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2	Kategorisasi Hasil Belajar Kognitif K13	48
Tabel 4.1.	Data Peserta Didik yang Diajar tanpa Menggunakan Bahan Ajar Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Barru.....	53
Tabel 4.2	<i>Descriptive Statistics</i> Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol..	54
Tabel 4.3	Kategori Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol	55
Tabel 4.4	Data Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Bahan Ajar Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Barru	57
Tabel 4.5	<i>Descriptive Statistics</i> Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.6	Kategori Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Independent T-Test Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	66
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Independent T-Test Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.13	Statistik.....	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	35
Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol	55
Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Kognitif Siswa Kela Eksperimen	59



ABSTRAK

Nama : Wirandi Anwar
NIM : 20100114097
Judul : Efektivitas Pemanfaatan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Barru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) realitas hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru, 2) realitas hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru, dan 3) perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barru tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 414 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen sebanyak 39 siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol sebanyak 36 siswa yang mendapatkan perlakuan tanpa menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $Sig(2-tailed) > \alpha$ atau $0,634 > 0,05$. Hal tersebut berarti keadaan awal berupa *pretest* atau hasil belajar kognitif awal siswa di kedua kelas tersebut tidaklah berbeda secara signifikan. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $Sig(2-tailed) < \alpha$ atau $0,006 < 0,05$. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan pada rata-rata nilai *posttest* atau hasil belajar kognitif akhir siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Implikasi penelitian ini adalah: 1) Bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, 2) Hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Barru dapat dipertahankan karena sudah berada pada kategori baik, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.¹

Pendidikan dapat menjadikan individu memiliki derajat tinggi di sisi Allah swt. Di dalam QS al-Mujādilah/58: 11 Allah swt., berfirman sebagai berikut:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾

Terjemahnya:

...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang mukmin yang beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, melainkan juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan

¹Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Cet. XVII; Jakarta: CV Darus Sunnah), h. 544.

maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud, bukan saja ilmu agama melainkan juga ilmu apapun yang bermanfaat dengan tujuan membuat manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.³

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar suatu kurikulum. Pendidikan formal ialah pendidikan yang disengaja, diorganisasi, dan direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu yang tertentu pula melalui suatu kurikulum.⁴ Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa dalam Kamsinah bahwa pendidikan pada prinsipnya bertujuan untuk mengantarkan para peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh perangkat potensi diri mereka masing-masing sehingga nantinya bisa menjadi manusia yang cakap, pandai, terampil dan mampu hidup secara mandiri serta hidup secara layak dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka.⁵ Segala daya dan upaya pengajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pengajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat

³Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 72.

⁴Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 72.

⁵Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 3.

menunjang tercapainya tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien.⁶ Begitupun dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran salah satunya adalah memperkuat keimanan peserta didik.

Demikian juga dengan tujuan pengajaran Agama Islam harus berisi hal-hal yang dapat menumbuhkan dan memperkuat iman serta mendorong kepada kesenangan mengamalkan ajaran agama Islam. Tujuan itu hendaknya mengandung sifat pemberian dan penanaman ilmu agama (kognitif) dan keterampilan mengamalkan ajaran agama (psikomotor). Tujuan itu hendaknya meliputi pembinaan manusia sebagai makhluk individu yang hidup sesuai dengan kodrat yang dibawanya sejak lahir. Karena itu juga sebagai makhluk sosial, tujuan itu juga harus meliputi pembinaan manusia sebagai makhluk sosial yang dapat hidup baik di tengah-tengah manusia lainnya. Ia harus dapat berbuat dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya sehingga ia dapat menjadi anggota yang baik dari masyarakat sosialnya itu.⁷ Adapun menurut Islam tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-laranganNya sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir bathin, dunia dan akhirat.⁸ Agar dapat tercapainya tujuan tersebut maka guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam proses terlaksananya tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan menurut Islam.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru

⁶Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 73.

⁷Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 78.

⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 99.

untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁹

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing (*ta'lim*), mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Sebagai seorang guru (pendidik) dalam membuat pembelajaran harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan mengembangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai yang diinginkan.¹¹ Dalam era globalisasi, para pendidik dituntut untuk melihat kondisi di lapangan pendidikan dan zaman serta kondisi sosial kemasyarakatan, mengetahui problematika yang dihadapinya agar materi yang disampaikan dapat mengenai sekaligus sesuai dengan sasaran yang dihadapi dalam hal perubahan masyarakat ke arah kecemerlangan.¹² Melihat dari tuntutan itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu mengatasi kondisi yang ada di lapangan pendidikan bagaimanapun situasi dan kondisinya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan .

Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang utama dan lebih diutamakan adalah peningkatan profesionalitas guru dalam pengajaran yang diukur berdasarkan pendekatan kompetensi, dalam pengertian bahwa seorang guru

⁹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. IX; Yogyakarta: Graha Guru, 2014), h. 8.

¹⁰Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 8.

¹¹Muh. Sain Hanafy, *Paradigma Pendidikan Islam & Upaya Pengembangannya pada Madrasah* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 142.

¹²Marjuni, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Diskursus Pembebasan Kaum Mustadh'afin* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 79.

yang profesional harus memiliki dan menguasai berbagai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keilmuan, kompetensi propesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Di antara kompetensi tersebut yang menjadi fokus peneliti adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam memanfaatkan media dan bahan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹³ Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.¹⁴ Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita melihat faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor sekolah, masyarakat, keluarga. Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, guru diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran agar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terkait permasalahan hasil belajar, salah satu sekolah di Kabupaten Barru tepatnya di SMA Negeri 1 Barru juga mengalami permasalahan terkait hasil belajar

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

¹⁴Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

siswa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak M. Ishak, S.Pd.I dan Ibu Rahmawati, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Barru dan salah seorang siswa yang bernama Agung pada Jum'at, 27 Oktober 2017 di SMA Negeri 1 Barru. Dari proses wawancara diperoleh informasi bahwa masih adanya sejumlah siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai nilai yang telah ditentukan, padahal guru telah menggunakan bahan ajar yang ada di sekolah dan juga bahan ajar yang diambil dari internet tetapi hasilnya masih belum mencapai nilai yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan menurut siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket dan materi-materi yang ditampilkan menggunakan LCD yang diperoleh dari internet yang membuat siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi, dan membuat pelajaran menjadi monoton. Berkenaan dengan itu guru diharapkan mampu menyusun materi dengan bahan ajar yang membuat siswa mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan memanfaatkan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dikarenakan modul berbasis pendekatan saintifik ini sama sekali belum diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.¹⁵

¹⁵Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 72.

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *ethnoscience* dan substansi tema aditif modul yang digunakan dinyatakan layak untuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dengan rata-rata persentase validasi pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyampaian masing masing sebesar 94,3%, 86 % dan 92% dan kriteria entri yang sangat layak. Efek dari modul aplikasi substansi etnosains berbasis aditif dapat memperbaiki pembelajaran kognitif klasik sebesar 90,63%, dan peningkatan kategori hasil belajar didasarkan pada skor N-gain. Selain itu, pengaruh penerapan *ethnoscience approach* dan *modul theme* zat aditif berdasarkan etnosains dapat meningkatkan karakter wirausaha siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pendekatan *ethnoscience* dan modul tema substansi aditif berbasis etnosains efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter kewirausahaan siswa.¹⁶

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Nengah Eka Martayasa, dkk. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dan motivasi belajar di kelompok kontrol, dimana skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 121,32 dengan kategori Sangat Tinggi, dan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 114,14 dengan kategori Tinggi.¹⁷

Oleh sebab itu, maka tentunya penulis beranggapan bahwa cara yang perlu ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah ialah dengan

¹⁶Sudarmin, "Development of Ethnoscience Approach in The Module Theme Substance Additives to Improve the Cognitive Learning Outcome and Student's entrepreneurship", *Journal of Physics : Conference Series* (2017), h. 10.

¹⁷I Nengah Eka Martayasa, dkk., "Pengaruh E-Modul Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Animasi 3 Dimensi (Studi Kasus: Kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja", *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, vol. 5 no. 2 (2016), h. 7. Oneseach.id. (Diakses 26 April 2018)

memanfaatkan modul siswa. Modul siswa yang digunakan adalah modul berbasis pendekatan saintifik, dimana dalam penerapan modul itu dilakukan sebuah pendekatan yang mengacu pada tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Penggunaan modul berbasis pendekatan untuk siswa sebagai sumber pelajaran dikarenakan bahan ajar yang lain telah digunakan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai nilai standar yang telah ditentukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Pemanfaatan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Barru”*.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar tanpa menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru?

4. Apakah pemanfaatan modul PAI berbasis pendekatan saintifik efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 1 Barru?

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁸ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁹

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul.²⁰ Untuk itu peneliti akan menguraikan dan membahas masing-masing variabel.

1. Modul PAI berbasis pendekatan saintifik (variabel bebas/independent)

Modul PAI berbasis pendekatan saintifik adalah suatu bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dalam proses

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXIV; Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), h. 21.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

²⁰Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 13.

pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru dengan mengikuti langkah-langkah yang ada, mulai dari judul materi atau judul modul sampai ke evaluasi materi, sehingga menjadi sebuah materi yang disusun secara sistematis dan dalam penggunaan bahan ajar tersebut menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

2. Hasil Belajar (variabel terikat/*dependent*)

Hasil belajar adalah perolehan yang didapatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar yang dinilai langsung oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dan merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran terhadap beberapa sumber dalam banyak literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin menunjukkan bahwa pendekatan *etnoscience* dan substansi tema aditif modul yang digunakan dinyatakan layak untuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dengan rata-rata persentase validasi pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyampaian masing masing sebesar 94,3%, 86 % dan 92% dan kriteria entri yang sangat layak. Efek dari modul aplikasi substansi etnosains berbasis aditif

dapat memperbaiki pembelajaran kognitif klasik sebesar 90,63%, dan peningkatan kategori hasil belajar didasarkan pada skor N-gain. Selain itu, pengaruh penerapan *ethnoscience approach* dan *modul theme* zat aditif berdasarkan etnosains dapat meningkatkan karakter wirausaha siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pendekatan *ethnoscience* dan modul tema substansi aditif berbasis etnosains efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter kewirausahaan siswa.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Eka Martayasa, dkk. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan E-Modul berbasis saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran animasi 3 dimensi kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis penelitian sebesar 8,0717. Hasil dari analisis motivasi belajar siswa dari penerapan e-modul berbasis saintifik pada mata pelajaran animasi 3 dimensi dilihat dari rata-rata skor skor motivasi belajar siswa sebesar 121,32 adalah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil dari analisis respon siswa dari penerapan e-modul berbasis saintifik pada mata pelajaran animasi 3 dimensi dilihat dari rata-rata skor respon siswa sebesar 81,96 adalah termasuk dalam kategori positif.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sang Putu Sri Jaya. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji-t dengan menggunakan bantuan

²¹Sudarmin, "Development of Ethnoscience Approach in The Module Theme Substance Additives to Improve the Cognitive Learning Outcome and Student's entrepreneurship", *Journal of Physics : Conference Series* (2017), h.10.

²²I Nengah Eka Martayasa, dkk., "Pengaruh E-Modul Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Animasi 3 Dimensi (Studi Kasus: Kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja)", *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, vol. 5 no. 2 (2016), h. 7. Oneseach.id. (Diakses 26 April 2018)

SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 30,21 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 75,17. Nilai probabilitasnya sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan modul fisika kontekstual tidak sama. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul fisika kontekstual dengan peserta didik sebelum menggunakan modul fisika kontekstual. Dilihat dari konversi hasil belajar di SMK Negeri 3 Singaraja, nilai rata-rata *posttest* peserta didik 75,17 berada pada kualifikasi Baik, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran fisika sebesar 75. Melihat nilai rerata atau mean *posttest* yang lebih besar dari nilai rerata atau mean *pretest*, dapat dikatakan bahwa modul fisika kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Sahri Ramadhan, dkk. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji lapangan menunjukkan modul interaktif layak dan efektif digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa, lebih dari 75% siswa tuntas KKM yaitu 23 siswa dari 29 siswa dengan persentase 79,31%. Selain itu, hasil uji kemenarikan menunjukkan bahwa modul interaktif yang dikembangkan menarik dengan skor kemenarikan 3,21, mudah digunakan dengan skor kemudahan 3,23, dan sangat bermanfaat dengan skor kemanfaatan 3,31.²⁴

²³Sang Putu Sri Jaya, "Pengembangan Modul Fisika Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Semester 2 di SMK Negeri 3 Singaraja", *e-journal* (2016), h. 18. pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_tp/article/view/301. (Diakses 26 April 2018).

²⁴Dian Sahri Ramadhan, "Pengembangan Modul Interaktif Berbasis ICT Materi Pokok Gelombang dengan Pendekatan Sainifik", *Jurnal Pendidikan Fisika* (2015), h. 78. <http://Jurnal.fkip.ac.id>. (Diakses 26 April 2018).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fadly Dwi Abdillah. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa materi pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif. Hal ini dimungkinkan karena dengan modul akan membantu siswa lebih cepat belajar. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sarikarya Condongcatur untuk aspek kognitif antara siswa yang telah menggunakan modul dengan hasil belajar siswa yang sebelum menggunakan modul. Sebelum menggunakan modul, rata-rata hasil belajar adalah 37,00 dan setelah menggunakan modul meningkat menjadi 66,20.²⁵
6. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Octavia Rosa. Dari penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk merancang dan menyusun modul pembelajaran IPA berbasis keterampilan proses sains dan menguji efektivitas modul terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian *Educational Reseach and Development*. Pengembangan modul ini menggunakan model 4D dengan tahapan *define, design, development* dan *disseminate*. Modul IPA yang dikembangkan menggunakan keterpaduan model *connected*. Modul yang dikembangkan berbasis keterampilan proses sains, yang meliputi mengamati, mengklarifikasi, mengkomunikasi, mengukur, memprediksi dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar serta peningkatan keterampilan proses sains siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul sangat membantu siswa belajar mandiri, membantu dan diperlukan siswa sebagai

²⁵Fadly Dwi Abdillah, "Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilandongcatur Sleman Yogyakarta", *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* (2013), h. 43. jurnal.student.uny.ac.id. (Diakses 26 April 2018).

panduan belajar dimana dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen sederhana. Pengembangan modul IPA berbasis KPS ini dinilai efektif karena selain hasil belajar siswa yang meningkat, keterampilan proses sains dari siswa itu sendiri mengalami peningkatan.²⁶

7. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan modul berorientasi *POE* berwawasan lingkungan pada materi pencemaran, kelayakan modul, efektivitas modul, dan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan modul. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model Borg & Gall yang telah dimodifikasi. Sampel pengembangan meliputi sampel validasi produk sejumlah 4 validator, sampel uji coba terbatas pada 10 siswa, dan sampel uji coba lapangan sejumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk analisis kebutuhan, validasi ahli, dan tanggapan siswa terhadap modul; lembar observasi untuk hasil belajar psikomotorik, afektif, dan keterlaksanaan sintaks; wawancara untuk analisis kebutuhan, tanggapan siswa terhadap modul saat uji coba terbatas, dan lapangan; dan tes untuk hasil belajar kognitif. Uji coba lapangan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Data hasil belajar kognitif dihitung dengan gain ternormalisasi dan diuji dengan uji t dua sampel berpasangan, sedangkan hasil belajar psikomotorik dan afektif dihitung persentase ketercapaiannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pengembangan modul berorientasi *POE* berwawasan lingkungan pada materi pencemaran menggunakan model

²⁶ Friska Octavia Rosa, “ Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa SMP Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains’, *Jurnal Pendidikan Fisika* (2015), h. 3. <https://scholar.google.ummetro.ac.id>. (Diakses 26 April 2018).

Borg & Gall yang telah dimodifikasi melalui tahapan *research and information collection, planning, develop preliminary form of products, preliminary field testing, main product revision, main field testing*, dan *operational product revision*; kelayakan modul bernilai 3,3 setelah dilakukan uji lapangan dan berkategori “Baik”; pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kategori “Sedang”; dan setelah dilakukan uji secara statistik diperoleh perbedaan hasil belajar siswa.²⁷

8. Penelitian yang dilakukan oleh Iqma Novianty, penelitian bertujuan untuk mengetahui: keterlaksanaan pembelajaran berbantuan modul analisis elektrokimia berbasis inkuiri terbimbing; efektivitas penerapan modul dalam meningkatkan hasil belajar siswa; dan persepsi siswa terhadap isi modul dan pembelajaran dengan menggunakan modul. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan angket, selanjutnya data dianalisis secara statistik dan deskriptif. Hasil penelitian adalah keterlaksanaan penerapan modul berlangsung sangat baik; modul efektif meningkatkan hasil belajar siswa; dan persepsi siswa terhadap isi modul serta pembelajaran dengan bantuan modul sangat positif.²⁸
9. Penelitian yang dilakukan oleh Manihar Situmorang Hasil penilaian responden sebagai ukuran kualitas modul hasil pengembangan untuk pokok bahasan laju

²⁷Ratna Widyaningrum, “Pengembangan Modul Berorientasi *POE (Predict, Observe, Explain)* Berwawasan Lingkungan Pada Materi Pencemaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta* (2013), h. 3. <http://jurnal.uns.ac.id>. (Diakses 26 April 2018).

²⁸Iqma Novianty, “Efektivitas Penerapan Modul Materi Analisis Elektrokimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Persepsi Siswa Kelas Xi Semester 1 Kompetensi Keahlian Kimia Analisis Smkn 7 Malang”, *Jurnal Online* (2012), h. 5. <http://jurnal-online.um.ac.id>. (Diakses 26 April 2018).

reaksi diringkas pada Tabel 2. Responden memberikan penilaian pada kategori baik terhadap kualitas modul yang dikembangkan dengan rata-rata 3,36. Seluruh parameter yang diajukan di dalam komponen penilaian ditanggapi sangat positif oleh responden. Penilaian akhir yang diberikan responden terhadap modul inovatif berturut-turut oleh Dosen kimia (3,55), Guru kimia (3,50), dan siswa (3,04), semuanya tergolong kategori baik (Tabel 2). Tidak ada penilaian yang rendah diberikan oleh dosen dan guru pada masing-masing komponen yang ditanyakan. Dapat dinyatakan bahwa modul kimia inovasi layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran pada pengajaran laju reaksi pada siswa SMA karena sudah memenuhi kualitas baik sesuai standar BSNP dan UNESCO.²⁹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryana, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul dalam bidang studi matematika dengan menggunakan angket kategori baik dengan rata-rata 72,46 dan hasil belajar matematika memiliki nilai rata-rata 72,36 .Persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 42 + 0,4 X$ artinya koefisien arah regresi (b) = 0,4 bertanda positif. Perhitungan korelasi diperoleh r hitung 0,4, Korelasi tersebut diperoleh indeks determinan sebesar 16%. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh thitung 2,75 dan tabel 1,684. Hal ini menunjukkan thitung > ttabel , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan

²⁹Manihar Situmorang, “Efektivitas Modul Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pengajaran Laju Reaksi”, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Volume 20 (2): 139 - 147, 2014, h, 34. <http://jurnal.unimed.ac.id>. (Diakses 26 April 2018).

modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 16%.³⁰

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui realitas hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar tanpa menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru.
- b. Untuk mengetahui realitas hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru.
- d. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan modul PAI berbasis pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik di SMA Negeri 1 Barru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, dan memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

b. Kegunaan Praktis

³⁰Nuryana, "Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Smp Negeri 8 Kota Cirebon", *e-journal* (April 2018), h. 18. <https://media.neliti.com>. (Diakses 26 April 2018).

1) Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan keilmuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

2) Bagi pendidik/guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik .

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, acuan, perbandingan, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang relevan.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.¹

Secara singkat dapat dipahami bahwa modul merupakan rangkuman materi pelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan secara sistematis dengan tujuan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Pendapat lain mengatakan bahwa modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.² Pendapat ini lebih mengarah pada kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan bahan pelajaran yang menarik pula, mencakup semua keperluan mengajar mulai dari materi, metode, evaluasi dan lain sebagainya.

Menurut Goldschmid, modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan

¹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 63.

²Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online* (Direktori UPI; Bandung, 2010), h. 12.

tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.³ Modul yang dimaksud tersebut merupakan satu unit kegiatan yang termuat dalam paket program pembelajaran sebagai pegangan dalam keperluan mengajar.

Beda halnya dengan Vembriarto, menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.⁴ Pendapat ini juga dapat dipahami bahwa modul itu adalah satu unit konsep pelajaran yang akan ditempuh peserta didik sehingga mampu beralih ke unit berikutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri. Modul merupakan salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat oleh para ahli di dalam menanggapi dan memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran yang sangat kompleks saat ini.⁵

Dari beberapa uraian diatas, dapat kita pahami bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang sifatnya mempermudah peserta didik dalam mempelajari pelajaran secara mandiri maupun berkelompok, tentunya dengan bimbingan seorang guru yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

³Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 128.

⁴St Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul* (Yogyakarta: Remadja Karya, 1975), h. 20.

⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 64.

2. Tujuan Pembelajaran Modul

Para ahli pendidikan tampaknya yakin benar akan keefektifan modul sebagai salah satu pengajaran mandiri yang dapat membimbing siswa dalam mempelajari materi pelajaran tanpa ada campur tangan oleh seorang guru atau dosen. S. Nasution menyebutkan ada 4 tujuan dari pada pengajaran modul yaitu;

- a. Modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Karena menurut para ahli, siswa memiliki kesanggupan sendiri dalam mempelajari sesuatu dan berbeda-beda pula penggunaan waktu belajarnya.
- b. Modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut mereka masing-masing, Sebab mereka memiliki cara atau teknik berbeda satu dengan yang lain dalam menyelesaikan masalah tertentu berdasarkan latar belakang dan kebiasaannya sendiri.
- c. Dalam pengajaran modul terdapat alternatif atau pilihan dari sejumlah topik bidang studi atau disiplin ilmu lainnya. Dan siswa berhak memilih, atas dasar siswa tidak mempunyai pola atau minat yang sama untuk yang sama.
- d. Pengajaran modul memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi belajar lainnya. Sebab dalam modul terdapat banyak cara mendagnosis kelemahan siswa secepat mungkin untuk memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.⁶

Dari keempat poin diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran modul bertujuan agar siswa dapat belajar sesuai dengan kesanggupan dan menurut lamanya

⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 64-65.

waktu yang digunakan masing-masing, dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik masing-masing, memberikan peluang yang luas untuk memperbaiki kesalahan dengan cara remedial dan banyak ulangan, dan agar siswa dapat belajar sesuai dengan topik yang diminati.

3. Kelebihan Menggunakan Modul

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Tjipto mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain :

- a. Motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- c. Siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
- e. Pendidikan lebih berdaya guna.⁷

Berdasarkan uraian diatas, bahwa keuntungan dalam penggunaan modul dapat memberikan motivasi lebih banyak bagi seorang pendidik untuk menggunakan modul dalam melaksanakan pembelajaran, juga bagi siswa sebagai objek belajar akan mampu mengetahui kemampuannya sendiri dengan hasil belajarnya sendiri.

⁷Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 72.

Selain itu Santyasa juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan pemanfaatan modul adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- c. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.
- d. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan banyak keuntungan dari penggunaan modul pembelajaran. Semakin banyak keuntungan dari penggunaan modul tersebut, maka semakin banyak pula dari guru-guru termotivasi, dan akan mendesain pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis modul.

4. Kelemahan Penggunaan Modul

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- a. Biaya pengembangan bahan, tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- b. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu siswa membutuhkan.⁸

⁸Atwi Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 197.

Dalam setiap model atau metode pembelajaran pasti memiliki kelemahan, tak terkecuali pembelajaran menggunakan modul. Kelemahan penggunaan modul yang diuraikan diatas, lebih kepada persoalan tehnik dalam mengelolah kelas.

Lain halnya dengan yang diungkapkan Tjipto tentang beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu :

- a. Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik
- b. Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin⁹

Berdasarkan tambahan dua poin yang menjadi kelemahan penggunaan modul menurut Tjipto, maka kita dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu bahwa memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar siswa.

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

⁹Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, h. 72.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik selama mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁰

Berdasarkan teori dari Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) menalar, membentuk jejaring (melakukan komunikasi). Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil eksperimennya.¹¹

2. Langkah-langkah pendekatan saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (Saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan,

¹⁰Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 51.

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 53-54

bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalau tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.¹²

a. Mengamati

Kegiatan ini mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang tertantang dan pelaksanaannya cukup mudah. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.

¹²Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, h. 59.

- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi
- 4) Menentukan di mana tempat objek akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.¹³

b. Menanya

Kegiatan "menanya" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotek). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹⁴

¹³Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 75.

¹⁴Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, h. 65.

c. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski berupa pengetahuan.¹⁵

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah :

- 1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum
- 2) mempelajari cara-cara pengguna alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan

¹⁵Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 75.

- 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya;
- 4) melakukan dan mengamati percobaan
- 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data
- 6) menarik simpulan atas hasil percobaan
- 7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan

e. Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.¹⁶

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Hintzman dalam Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia, atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁷ Sedangkan menurut Wittig, belajar

¹⁶Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, h. 78-80.

¹⁷Douglas L. Hitzman, "The Psychology of Learning and Memory," dalam Muhibbin Syah, ed., *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 61.

adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹⁸ Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar dapat dipahami sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁹

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²⁰ Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.²¹ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak membutuhkan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

¹⁸Arno F. Wittig, "Psychology of Learning," dalam Muhibbin Syah, ed., *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 61.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 64.

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

²¹Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *Remember* (mengingat), *comprehension* (pemahaman), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis), *evaluation* (menilai), *Create* (berkreasi). Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Domain psikomotor meliputi *initatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.²²

3. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar tidak akan didapat kecuali setelah melewati proses belajar. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Untuk memperoleh proses dan hasil yang optimal, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita berpijak pada hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan faktor-faktor pendukung keberhasilan.²³

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5.

²³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 303.

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

(1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak

menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

- (3)Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- (4)Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- (5)Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- (6)Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- (7)Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi response atau reaksi. Kesiediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, bahan ajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.²⁴

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 60-70.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

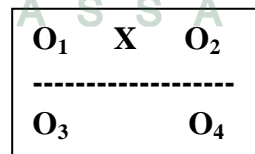
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Adapun bentuk design quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.¹ Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan modul berbasis pendekatan saintifik dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar tanpa menggunakan modul berbasis pendekatan saintifik. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, maka keduanya diberikan *post test*.

Desain *Quasi Experimental* bentuk *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 *Nonequivalent control group design*



Keterangan:

X = Perlakuan dengan menggunakan modul berbasis pendekatan saintifik

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 116.

O_1 = Hasil *pre-test* kelas eksperimen

O_2 = Hasil *post-test* kelas eksperimen

O_3 = Hasil *pre-test* kelas kontrol

O_4 = Hasil *post-test* kelas kontrol.²

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barru yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman. Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan keterjangkauan lokasi, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga yang diperlukan untuk mengumpulkan data.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 116.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 117.

Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Barru tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 412 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
XI MIPA 1	7	23	33
XI MIPA 2	10	20	30
XI MIPA 3	14	21	35
XI MIPA 4	16	22	38
XI MIPA 5	15	23	38
XI MIPA 6	15	23	38
XI MIPA 7	11	24	35
XI IIS 1	10	22	32
XI IIS 2	16	14	30
XI IIS 3	10	17	27
XI IIS 4	10	14	24
XI IIS 5	13	16	29
XI IIS 6	11	15	26
JUMLAH	158	254	412

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Barru

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.⁶ Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik nonprobability sampling.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷ Jenis teknik nonprobability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸

Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel kelas XI MIPA 3 sebanyak 35 peserta didik dan XI MIPA 4 sebanyak 38 peserta didik. Kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas tersebut dengan pertimbangan bahwa kedua kelas diajar oleh guru yang sama dan direkomendasikan oleh guru mata pelajaran PAI karena kedua kelas tersebut memiliki hasil belajar kognitif yang tidak berbeda secara signifikan.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.119.

⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. XIV; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 66.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.124.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi dari pada alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan.¹⁰ Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa sebelum diberi *treatment* (perlakuan) sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa setelah mereka diberi *treatment*. Nilai ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *treatment* karena hasil tes ini dapat mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lain.¹¹ Metode dokumentasi yang digunakan pun sangat membantu peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran sedang berlangsung di sekolah.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.308.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.33.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.329.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) alam maupun sosial yang diamati. Suatu instrumen harus teruji validitas dan reliabilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.

Pada prinsipnya meneliti merupakan kegiatan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena prinsipnya adalah kegiatan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur ini biasanya diistilahkan dengan instrumen penelitian.¹² Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam mengukur fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Adapun instrumen penelitian yang dipilih adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pretest-posttest. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan *treatment*, dimana soal-soal yang diajukan berupa materi pelajaran yang dibahas. Instrumen test dibuat melalui beberapa langkah yaitu menentukan bentuk tes yang akan dibuat, kemudian membuat kisi-kisi tes hasil belajar, menyusun soal tes, melakukan validasi, merevisi item soal sesuai dengan masukan dari validator, serta melakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal.

2. Format Dokumentasi

Format dokumentasi berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), kamera dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi peneliti.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 147-148.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian dengan menggunakan modul berbasis pendekatan saintifik yang dilakukan di SMA Negeri 1 Barru.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas.¹³

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁴ Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran.¹⁵

Ada beberapa macam validitas, yaitu validitas isi, konstruk, dan kriteria. Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur konsep yang akan diukur, ini berarti suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Validitas konstruk (*construct validity*), berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik psikologi aspek yang akan diukur

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 228.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II (Cet. XIV; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 173.

¹⁵R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Cet. I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005), h. 77-78.

dengan instrumen. Dimana pada validitas konstruk berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur (test) dalam mengukur suatu konsep yang diukur. Apakah konstruk tersebut dapat menjelaskan perbedaan kegiatan atau perilaku individu berkenaan dengan aspek yang diukur. Validitas kriteria (*criterion validity*), berkenaan dengan tingkat ketepatan instrument mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Validitas kriteria yaitu validasi suatu instrumen dengan membandingkan instrumen lainnya yang sudah valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya, bila korelasi signifikan maka instrumen tersebut mempunyai validitas kriteria. Instrumen yang menjadi kriteria adalah instrument yang sudah standar.¹⁶

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen penelitian, maka sebelum instrumen tersebut digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba dan hasilnya dianalisis. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian atau alat pengukur data dapat digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas item yang dicari.
- X = skor responden untuk tiap item.
- Y = total skor tiap responden dari seluruh item.
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X.
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y.
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 229.

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y.

N = jumlah subjek.¹⁷

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{XY} digunakan kriteria Nurgana berikut ini:¹⁸

$0,80 < r_{XY} \leq 1,00$ = sangat tinggi

$0,60 < r_{XY} \leq 0,80$ = tinggi

$0,40 < r_{XY} \leq 0,60$ = cukup

$0,20 < r_{XY} \leq 0,40$ = rendah

$r_{XY} \leq 0,20$ = sangat rendah

Setelah setiap butir instrument dihitung besarnya koefisien korelasi dengan skor totalnya, maka langkah selanjutnya adalah menghitung uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden¹⁹

Langkah selanjutnya adalah menghitung df atau dk dengan rumus : $Df = N-2$.

Setelah itu menentukan t_{tabel} berdasarkan df-nya dengan alfa 0,05 (5%), kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} guna menentukan apakah butir tersebut valid atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut :

¹⁷R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, h. 77-78.

¹⁸Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 180.

¹⁹Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), h.

Jika t_{hitung} lebih kecil dari ($<$) t_{tabel} maka butir tersebut *invalid* (tidak valid).

Jika t_{hitung} lebih besar dari ($>$) t_{tabel} maka butir tersebut valid.²⁰

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.²¹ Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.²²

Setelah dilakukan validasi instrumen, selanjutnya instrumen yang akan digunakan diuji reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen untuk digunakan. Dalam penelitian ini, reliabilitas dari instrumen tes soal hasil belajar yang ditentukan dengan rumus Kuder dan Richardson ke-20 (K-R.20), yaitu sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya butir soal

p = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir soal ke- i

q = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah pada butir soal ke- i

²⁰Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 114-115.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 229-230.

²²R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Cet. I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005), h. 89.

$$S_t^2 = \text{Variansi skor total.}^{23}$$

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik analisis data statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁴

Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

a. Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.²⁵ Langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1) Menghitung Rentang kelas

²³Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Cet. I; Bandung: PT Rafika Aditama, 2015), h. 215.

²⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 29.

²⁵Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 32.

Rentang (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu. Rumusnya adalah :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang

X_t : Data terbesar dalam kelompok

X_r : Data terkecil dalam kelompok.²⁶

2) Menentukan banyaknya kelas

Dalam menetapkan banyaknya kelas, ada suatu aturan yang diberikan oleh H.A Struges yang selanjutnya disebut aturan Struges yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : banyaknya kelas

N : banyaknya data (frekuensi)

3,3 : bilangan konstan.²⁷

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : panjang kelas.

R : rentang (jangkauan)

K : Banyaknya kelas.²⁸

²⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 55.

²⁷Subana, dkk., *Statistik Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 39.

²⁸Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, h. 40.

b. Menghitung rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.²⁹ Rumus rata-rata adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.³⁰

c. Menghitung Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

d. Persentase nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

p : angka persentase³¹

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.327.

³⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 54.

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 43.

e. Kategorisasi hasil belajar kognitif

Untuk melakukan kategorisasi maka kita menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategorisasi Hasil Belajar Kognitif K13

Nilai yang Diperoleh			Kategori
Skor	Skala 100	Huruf	
3,51-4,00	87,75-100	A	Sangat Baik
2,51-3,50	62,75-87,5	B	Baik
1,51-2,50	37,75-62,5	C	Cukup
$\leq 1,50$	$\leq 37,5$	D	Kurang

2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).³²

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} : nilai *Chi-Square* hitung

f_o : frekuensi hasil pengamatan

f_h : frekuensi harapan³³

Kriteria pengujian normal bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = k - 1$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut³⁴

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan populasi tidak homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat

³³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 281.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.260.

dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$ masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

b. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru

Adapun rumus menentukan nilai uji statistik, yaitu

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen 1

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas eksperimen 2

S_1^2 = Varians kelas eksperimen 1

S_2^2 = Varians kelas eksperimen 2

n_1 = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 1

n_2 = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 2.³⁵

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Barru.

c. Uji efektivitas

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk mengetahui bahan ajar yang lebih efektif antara modul dengan buku paket, maka digunakan rumus efisiensi relative. Suatu penduga ($\hat{\theta}$) dikatakan efisien bagi parameter (θ) apabila penduga tersebut memiliki varians yang kecil. Apabila terdapat lebih dari satu penduga, penduga yang efisien adalah penduga yang memiliki varians terkecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efisiensinya dengan menggunakan efisiensi relative (*relative efficiency*). Adapun rumus efisiensi relatif $\hat{\theta}_2$ terhadap $\hat{\theta}_1$ dirumuskan:³⁶

$$R(\hat{\theta}_2, \hat{\theta}_1) = \frac{E(\hat{\theta}_1 - \theta)^2}{E(\hat{\theta}_2 - \theta)^2} \text{ atau } \frac{\text{Var } \hat{\theta}_1}{\text{Var } \hat{\theta}_2}$$

Keterangan :

R = Efisiensi relatif

³⁵Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, h. 282.

³⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h.113-114.

$\hat{\theta}_1$ = Penduga 1

$\hat{\theta}_2$ = Penduga 2

E = Tidak bias

$Var \hat{\theta}_1$ = Variansi penduga 1 (Variansi nilai *posttest* kelas eksperimen)

$Var \hat{\theta}_2$ = Variansi penduga 1 (Variansi nilai *posttest* kelas kontrol)

Jika, $R > 1$, secara relatif $\hat{\theta}_2$ lebih efisien daripada $\hat{\theta}_1$, sebaliknya jika $R < 1$, secara relatif $\hat{\theta}_1$ lebih efisien daripada $\hat{\theta}_2$.³⁷



³⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h. 113-114.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Peneliti dalam skripsi ini, menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab menggunakan statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah 3 akan dijawab menggunakan statistik inferensial. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Barru.

1. Realitas Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Barru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Barru, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar kelas kontrol yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Peserta Didik yang Diajar tanpa Menggunakan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Barru

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Sofyan Akbar Ashari	25	62.5
2	Nur Amaliah A.	0	62.5
3	Alif Nurul Ramadani	37.5	75
4	Ariqah Nabila Fatin	0	50
5	Zahrah Mukhtar	37.5	87.5
6	Nurfinah	25	62.5
7	Nurul Aisyah Saputri	25	62.5
8	Muhammad Zulfurqan B.	0	87.5

9	Muhammad Rafly Mulham	0	62.5
10	Andi Makkaraka	25	37.5
11	Muh. Ridwan Syaiful Alam	50	100
12	Ahmad Faudzan Maulana	25	87.5
13	Bayu Pratama	25	75
14	Muh. Aswal Anshari Yusri	50	75
15	Fakhrul Razi	50	75
16	Rusdi Ary Sandi	37.5	87.5
17	Sri Astuti	25	75
18	Suciana Saputri	12.5	62.5
19	Nur Fiqah Annisa	25	62.5
20	Mustika	25	50
21	Anugrah S.	25	100
22	Nurul Muallima	12.5	75
23	Nabila Widya Putri	37.5	100
24	Rosmawati	37.5	50
25	Sri Wahyuni	37.5	75
26	Nurfauziyah	50	75
27	Nurul Fadillah	25	87.5
28	Yuliana	12.5	100
29	Nur Amalia	50	87.5
30	Laelatul Husna Syam	25	87.5
31	Muh. Agung Izzulhaq	75	100
32	Muhammad Nugraha	25	62.5
33	Muhammmad Ikhsan	25	75
34	Nurul Aprilla	25	62.5
35	Ainun Murthafiah	0	62.5

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada *output* SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Pretest</i>	35	75.00	.00	75.00	27.5000	17.09618	292.279
<i>Posttest</i>	35	62.50	37.50	100.00	74.2857	16.31009	266.019
Valid N (listwise)	35						

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest* peserta didik kelas kontrol adalah 0 dan nilai tertinggi 75. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 27,500 dan 17,09618. Sedangkan nilai terendah *posttest* peserta didik kelas kontrol adalah 37,5 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 74,2857 dan 16,31009.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 27,5000 dan nilai *posttest* adalah 74,2857.

Adapun kategori hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dapat dikategorikan sesuai dengan rentang nilai yang telah ditetapkan oleh Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dan disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pengkategorian hasil belajar kognitif peserta didik dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Kategori Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Rentang nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	87,75-100	0	0	5	14,29	Sangat Baik
2.	62,75-87,5	1	2,86	16	45,71	Baik
3.	37,75-62,5	5	14,29	13	37,14	Cukup
4.	$\leq 37,5$	29	82,86	1	2,86	Kurang
Jumlah		35	100	35	100	

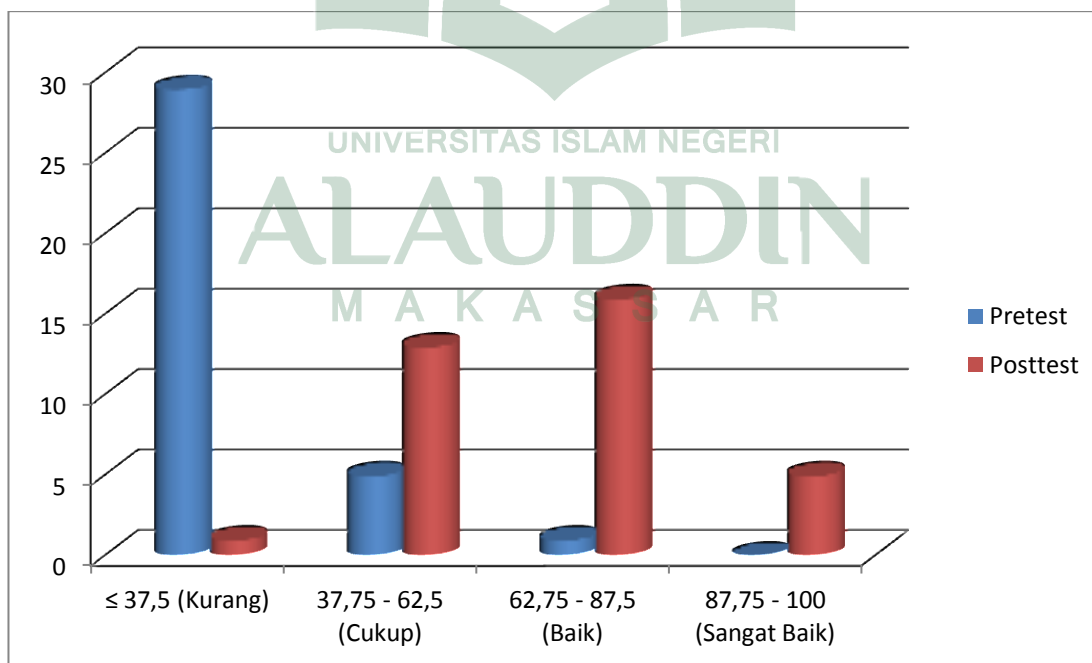
Berdasarkan tabel 4.3, diketahui hasil belajar kognitif awal peserta didik kelas kontrol yaitu tidak terdapat peserta didik (0%) berada pada kategori sangat baik, 1

peserta didik (2,86%) berada pada kategori baik, 5 peserta didik (14,29%) berada pada kategori cukup, dan 29 peserta didik (82,86%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif awal peserta didik kelas kontrol berada pada kategori kurang yaitu 29 peserta didik (82,86%).

Hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol yaitu 5 peserta didik (14,29%) berada pada kategori sangat baik, 16 peserta didik (45,71%) berada pada kategori baik, 13 peserta didik (37,14%) berada pada kategori cukup, dan 1 peserta didik (2,86%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol berada pada kategori baik yaitu 16 peserta didik (45,71%).

Kategorisasi tersebut di atas dapat disajikan dalam gambar histogram 4.1 berikut:

Gambar 4. 1
Histogram Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Kontrol



2. Realitas Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Barru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Barru, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar kelas eksperimen yaitu sebagai berikut

Tabel 4.4
Data Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Barru

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Muh. Rafli Rahman	37.5	87.5
2	Muh. Rafly K	0	75
3	Muawyah	50	62.5
4	Nurwina Sari	50	75
5	Bisyri Nuhung	25	75
6	Asriah	0	62.5
7	Nurul Ilmi	0	87.5
8	Nurul Husni	12.5	75
9	Nurhidayat	25	100
10	Fadlan	12.5	87.5
11	Andi Mappatoba	0	75
12	Muh. Chairul Fajrin	37.5	87.5
13	Rahmat Muliadi	25	50
14	Nabilah	50	100
15	Sefina	50	87.5
16	Puput Pratiwi Nazar	37.5	100
17	Ade Shindy Arlinda	50	87.5
18	Nurul Hasanah Busaeri	37.5	100
19	Dian IlmiaH	62.5	87.5
20	Miswatusabila	62.5	100
21	Andi Futeri Auliyah Sari	50	87.5
22	Kasmawati	0	75
23	Ita Puspita Sari	12.5	87.5

24	Aulya Hadizha	25	75
25	Dian Alya Rahayu	25	87.5
26	Salsabila Sabirin	25	100
27	Nurul Shafira Aulia	25	87.5
28	Dwi Ananda Lestari	37.5	100
29	Mulyana	25	75
30	Muh. Fahmi. M	0	50
31	Muh. Aldy Pratama	12.5	75
32	Muhammad Agung Nugraha	25	100
33	Zulfahmi	62.5	87.5
34	Asmaul Husna	62.5	100
35	Andi Ahmad Syahrul	37.5	75
36	Ridwan Fuad	50	87.5
37	Erwin Sukri	25	75
38	Nurhidayat Agung Setiawan	0	75

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada *output* SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.5

***Descriptive Statistics* Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksperimen**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Pretest</i>	38	62.50	.00	62.50	29.6053	20.22280	408.962
<i>Posttest</i>	38	50.00	50.00	100.00	83.2237	13.40517	179.699
Valid N (listwise)	38						

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest* peserta didik kelas eksperimen adalah 0 dan nilai tertinggi 62,50. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 29,6053 dan 20,22280. Sedangkan nilai terendah *posttest* peserta didik kelas eksperimen adalah 50 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 83,2237 dan 13,40517.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 29,6053 dan nilai *posttest* adalah 83,2237.

Adapun kategori hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen dapat dikategorikan sesuai dengan rentang nilai yang telah ditetapkan oleh Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dan disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pengkategorian hasil belajar kognitif peserta didik dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Kategori Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Rentang nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	87,75-100	0	0	9	23,68	Sangat Baik
2.	62,75-87,5	0	0	25	65,79	Baik
3.	37,75-62,5	11	28,95	4	10,53	Cukup
4.	$\leq 37,5$	27	71,05	0	0	Kurang
Jumlah		38	100	38	100	

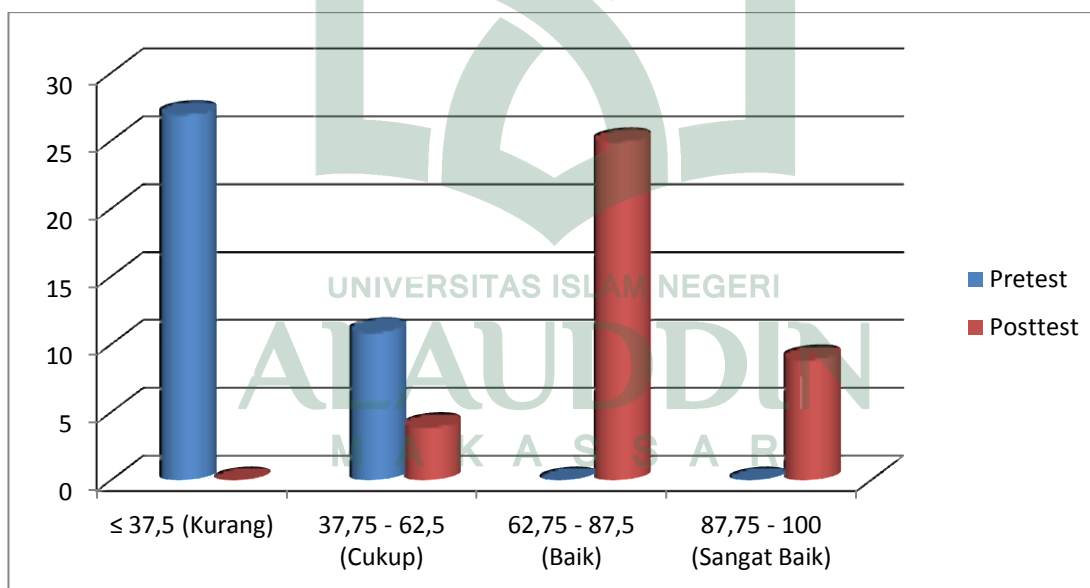
Berdasarkan tabel 4.6, diketahui hasil belajar kognitif awal peserta didik kelas eksperimen yaitu tidak terdapat peserta didik (0%) berada pada kategori sangat baik, tidak terdapat peserta didik (0%) berada pada kategori baik, 11 peserta didik (28,95%) berada pada kategori cukup, dan 27 peserta didik (71,05%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar

kognitif awal peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori kurang yaitu 27 peserta didik (71,05%).

Hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas eksperimen yaitu 9 peserta didik (23,68%) berada pada kategori sangat baik, 25 peserta didik (65,79%) berada pada kategori baik, 4 peserta didik (10,53%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori baik yaitu 25 peserta didik (65,79%).

Kategorisasi tersebut di atas dapat disajikan dalam gambar histogram 4.2 berikut:

Gambar 4. 2
Histogram Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksperimen



3. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik yang Diajar dan Tidak Diajar Menggunakan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Barru

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Analisis Data *Pretest* Peserta Didik

Pengumpulan data *pretest* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelas. Kelompok eksperimen dan kontrol yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yakni bila hasil belajar kognitif peserta didik antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, keadaan awal peserta didik yang berupa hasil belajar kognitif harus dianalisis perbedaan seperti di bawah ini:

1) Uji *Normalitas*

Pengujian *normalitas* dilakukan pada data *pretest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji *normalitas* ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *normalitas* tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
N	35	38

Normal Parameters ^a	Mean	27.500	29.605
	Std. Deviation	17.0962	20.2228
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.143
	Positive	.215	.143
	Negative	-.213	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.421
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji *normalitas* dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov pada tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,078 untuk *pretest* peserta didik kelas kontrol dan 0,421 untuk *pretest* peserta didik kelas eksperimen. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji *homogenitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen/mempunyai *varians* yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen. Hasil uji *homogenitas* tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.846	1	71	.096

Berdasarkan hasil uji *homogenitas* pada tabel 4.8, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,96. Hal itu berarti nilai $Sig > \alpha$ yaitu $0,96 > 0,05$. Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

3) Uji Perbedaan Rata-Rata *Pretest*

Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

μ_1 = Rata-rata nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan yang berbeda

μ_2 = Rata-rata nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan yang berbeda

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji *Independent T-Test Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	2.846	.096	-.478	71	.634	-2.1053	4.4023	-10.8831	6.6726
Equal variances not assumed			-.482	70.503	.632	-2.1053	4.3718	-10.8235	6.6130

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS* pada tabel 4.9, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,634 dan nilai $t_{hitung} = -0,478$, $df = 71$ tidak ada dalam tabel *t*, sehingga diambil *dk* yang mendekati yakni 60), sehingga nilai $t_{tabel} = 2,000$. Hal itu berarti nilai $Sig > \alpha$ yaitu $0,634 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,478 < 2,000$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

b. Analisis Data *Posttest* Peserta Didik

Setelah diberikan *pretest*, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda satu sama lain. Kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan

saintifik dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik.

Setelah data *posttest* didapatkan, peneliti melakukan uji perbedaan dua rata-rata pada data tersebut. Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak.

1) Uji *Normalitas*

Pengujian *normalitas* dilakukan pada data hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji *normalitas* tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		35	38
Normal Parameters ^a	Mean	74.2857	83.2237
	Std. Deviation	16.31009	13.40517
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.204
	Positive	.165	.151
	Negative	-.134	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		.976	1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296	.084

Berdasarkan uji *normalitas* dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,296 untuk *posttest* peserta didik kelas kontrol dan 0,084 untuk *posttest* peserta didik kelas eksperimen. Kedua data

tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji *Homogenitas*

Uji *homogenitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen/mempunyai *varians* yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen. Hasil uji *homogenitas* tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.107	1	71	.296

Berdasarkan hasil uji *homogenitas* pada tabel 4.11, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,296. Hal itu berarti nilai $Sig > \alpha$ yaitu $0,296 > 0,05$. Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

3) Uji Perbedaan Rata-Rata *Posttest*

Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

μ_1 = Rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda

μ_2 = Rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Independent T-Test Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	1.107	.296	-2.566	71	.012	-8.93797	3.48310	-15.88308	-1.99286
Equal variances not assumed			-2.545	65.994	.013	-8.93797	3.51133	-15.94858	-1.92736

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS* pada tabel 4.12, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,012 dan nilai $t_{hitung} = -2,566$, $dk = 71$ tidak ada dalam tabel *t*, sehingga diambil *dk* yang mendekati yakni 60), sehingga nilai $t_{tabel} = 2,000$. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,012 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,566 > -2,000$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

4. Efektivitas Pemanfaatan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Barru

Pada bagian ini akan menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu apakah pemanfaatan modul PAI berbasis pendekatan saintifik efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 1 Barru. Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk mengetahui efektif tidaknya modul PAI berbasis pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 1 Barru maka digunakan rumus efisien relatif. Suatu penduga ($\hat{\theta}$) dikatakan efisien bagi parameternya (θ) apabila penduga tersebut memiliki varians yang kecil. Apabila terdapat lebih dari satu penduga, penduga yang efisien adalah penduga yang memiliki varians terkecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efisiensinya dengan menggunakan efisiensi relative (*relative efficiency*). Hasil analisis dari rumus tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13

Statistik

	<i>Posttest</i>
--	-----------------

<i>Varsians</i>	Eksperimen	Kontrol
	179.699	266.019

Sehingga;

$$R(\hat{\theta}_2, \hat{\theta}_1) = \frac{Var \hat{\theta}_1}{Var \hat{\theta}_2}$$

$$R = \frac{179.699}{266.019}$$

$$R = 0.6755119$$

Karena $R = 0.6755119 < 1$ maka secara relatif θ_1 lebih efisien dibandingkan dengan θ_2 , artinya variansi nilai *posttest* eksperimen lebih efektif daripada variansi nilai *posttest* kontrol. Sehingga penggunaan modul PAI berbasis pendekatan saintifik efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 1 Barru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *pretest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $Sig(2-tailed) > \alpha$ atau $0,634 > 0,05$. Hal tersebut berarti keadaan awal berupa *pretest* atau hasil belajar kognitif awal peserta didik pada kedua kelas tersebut tidaklah berbeda secara signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat John W. Best bahwa pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol, sedapat mungkin sama atau mendekati sama ciri-cirinya.¹

Hasil *output SPSS* pada uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $Sig(2-tailed) < \alpha$ atau $0,012 < 0,05$. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan pada rata-rata nilai *posttest* atau hasil belajar

¹John W. Best, *Research in Education*, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982), h. 80.

kognitif akhir peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas kontrol tetap diberikan pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik dan kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadly Dwi Abdillah yang menunjukkan bahwa materi pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif. Hal ini dimungkinkan karena dengan modul akan membantu siswa lebih cepat belajar. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sarikarya Condongcatur untuk aspek kognitif antara siswa yang telah menggunakan modul dengan hasil belajar siswa yang sebelum menggunakan modul. Sebelum menggunakan modul, rata-rata hasil belajar adalah 37,00 dan setelah menggunakan modul meningkat menjadi 66,20.²

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Eka Martayasa, dkk, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan E-Modul berbasis saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran animasi 3 dimensi kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja.³

²Fadly Dwi Abdillah, "Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilandongcatur Sleman Yogyakarta", *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* (2013), h. 43. jurnal.student.uny.ac.id. (Diakses 26 April 2018).

³I Nengah Eka Martayasa, dkk., "Pengaruh E-Modul Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Animasi 3 Dimensi (Studi Kasus: Kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja", *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, vol. 5 no. 2 (2016), h. 7. Oneseach.id. (Diakses 26 April 2018)

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryana yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 16%.⁴

Hasil penelitian ini sejalan teori yang dikemukakan oleh S. Nasution yang menjelaskan bahwa tujuan dari pengajaran modul yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi belajar lainnya. Sebab dalam modul terdapat banyak cara mendagnosis kelemahan siswa secepat mungkin untuk memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.⁵

Tjipto mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, yaitu motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya, sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil, siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya, dan serta pendidikan lebih berdaya guna.⁶

⁴Nuryana, "Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Smp Negeri 8 Kota Cirebon", *e-journal* (April 2018), h. 18. <https://media.neliti.com>. (Diakses 26 April 2018).

⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 64-65.

⁶Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif awal peserta didik kelas kontrol yaitu tidak terdapat peserta didik (0%) berada pada kategori sangat baik, 1 peserta didik (2,86%) berada pada kategori baik, 5 peserta didik (14,29%) berada pada kategori cukup, dan 29 peserta didik (82,86%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif awal peserta didik kelas kontrol berada pada kategori kurang yaitu 29 peserta didik (82,86%). Hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol yaitu 5 peserta didik (14,29%) berada pada kategori sangat baik, 16 peserta didik (45,71%) berada pada kategori baik, 13 peserta didik (37,14%) berada pada kategori cukup, dan 1 peserta didik (2,86%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol berada pada kategori baik yaitu 16 peserta didik (45,71%).
2. Hasil belajar kognitif awal peserta didik kelas eksperimen yaitu tidak terdapat peserta didik (0%) berada pada kategori sangat baik, tidak terdapat peserta didik (0%) berada pada kategori baik, 11 peserta didik (28,95%) berada pada kategori cukup, dan 27 peserta didik (71,05%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif awal peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori kurang yaitu 27 peserta didik (71,05%). Hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas eksperimen yaitu 9 peserta didik (23,68%) berada pada kategori sangat baik, 25 peserta

didik (65,79%) berada pada kategori baik, 4 peserta didik (10,53%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori baik yaitu 25 peserta didik (65,79%).

3. Hasil *output SPSS* pada uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *posttest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $Sig(2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $0,012 < 0,05$. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan pada rata-rata nilai *posttest* atau hasil belajar kognitif akhir peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.
4. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $R < 1 = 0.6755119 < 1$ maka secara relatif θ_1 lebih efisien dibandingkan dengan θ_2 , artinya variansi nilai *posttest* eksperimen lebih efektif daripada variansi nilai *posttest* kontrol. Sehingga penggunaan modul PAI berbasis pendekatan saintifik efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 1 Barru.

B. Implikasi Penelitian

Didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar modul PAI berbasis pendekatan saintifik menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.
2. Hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Barru dapat dipertahankan karena sudah berada pada kategori baik, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fadly Dwi. "Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilan Condongcatur Sleman Yogyakarta". Kragilandongcatur Sleman Yogyakarta", *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* (2013). <http://jurnal.student.uny.ac.id>. (Diakses 26 April 2018).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Anwar, Ilham. *Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online*. Direktori UPI; Bandung, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- , *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi II. Cet. XIV; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Cet. XVII; Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. IX; Yogyakarta: Graha Guru, 2014.
- Hanafy, Muh. Sain. *Paradigma Pendidikan Islam & Upaya Pengembangannya pada Madrasah*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Hitzman, Douglas L. "The Psychology of Learning and Memory," dalam Muhibbin Syah, ed. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Jaya, Sang Putu Sri. "Pengembangan Modul Fisika Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Semester 2 di SMK Negeri 3 Singaraja". *e-journal* (2016). http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_tp/article/view/301. (Diakses 26 April 2018).
- Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.

- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Cet. II; Bandung: PT RafikaAditam, 2017.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjuni. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Diskursus Pembebasan Kaum Mustadh'afin*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Martayasa, I Nengah Eka, dkk. "Pengaruh E-Modul Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Animasi 3 Dimensi (Studi Kasus : Kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja". *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, vol.5 no.2 (2016).
- Ma'unah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ramadhan, Dian Sahri. "Pengembangan Modul Interaktif Berbasis ICT Materi Pokok Gelombang dengan Pendekatan Saintifik". *jurnal pendidikan fisika* (2015). <http://jurnal.fkip.ac.id>. (Diakses 26 April 2018).
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sudarmanto, R. Gunawan. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Cet. I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Cet. XIV; Bandung : Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparman, Atwi. *Desain Instruksional*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XXIV; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin University Press, 2013

- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Utomo, Tjipto. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Vembriarto, St. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Remadja Karya, 1975.
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Wittig, Arno F. "Psychology of Learning," dalam Muhibbin Syah, ed. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.



LAMPIRAN A

- **Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar**
- **Instrumen Penelitian Tes Hasil Belajar**
- **Lembar Validasi Instrumen**
- **Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar**
- **Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar**
- **Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar**



SOAL Pre-Test
Sejarah Perkembangan Islam Modern

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Di Saudi Arabiyah timbul suatu aliran Wahabiyah, yang mempunyai pengaruh pada pemikiran pembaruan di abad ke-19. Pencetusnya adalah...
A. Al-Tahtawi
B. Rasyid Ridha
C. Muhammad Iqbal
D. Ibrahim bin al-Walid
E. Muhammad bin Abdul Wahab
2. Salah satu ciri dari gerakan salaf adalah kembali ke ajaran Islam yaitu...
A. Al-Qur'an
B. As-Sunnah
C. Ijtihad
D. Al-Qur'an dan As-Sunnah
E. Al-Qur'an, Ijtihad dan As-Sunnah
3. Benih pembaruan dunia Islam telah muncul pada abad ke...
A. XIII M
B. XII M
C. X M
D. IX M
E. VIII M
4. Tokoh yang menjadi murid dari Muhammad Abduh adalah...
A. Rasyid Ridha
B. Ibnu Taimiyyah
C. Muhammad Iqbal
D. Al-Tahtawi
E. Abdurrahman bin 'Auf

5. Di bawah ini yang merupakan ciri gerakan pembaruan dalam dunia Islam, kecuali...
- A. Memberi ruang dan peluang ijtihad di dalam berbagai kajian keagamaan yang berkaitan dengan muamalah duniawiyah.
 - B. Mengamalkan prinsip Liberalisasi dalam pelaksanaan keagamaan.
 - C. Tidak terikat secara mutlak dengan pendapat ulama-ulama terdahulu.
 - D. Memerangi orang-orang yang menyimpang dari aqidah kaum salaf seperti kemusyrikan, khurafat, bid'ah, taqlid, dan tawasul.
 - E. Kembali kepada al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam.
6. Pada tahun 1800 M muncullah tokoh-tokoh pembaru Islam diantaranya ...
- A. Yazid I bin Muawiyah
 - B. Muawiyah II bin Yazid
 - C. arwan I bin al-Hakam
 - D. Abdullah bin Zubair bin Awwam
 - E. Sultan Mahmud II
7. Salah satu pemikiran dari Jamaludin Al-Afgani adalah *kecuali*...
- A. Kemunduran umat Islam tidak disebabkan karena Islam tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan kondisi.
 - B. Untuk mengembalikan kejayaan pada masa lalu dan sekaligus menghadapi dunia modern, umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni dan Islam harus dipahami dengan akal serta kebebasan.
 - C. Corak pemerintahan otokrasi dan absolut harus diganti dengan pemerintahan demokratis. Kepala negara harus bermusyawarah dengan pemuka masyarakat yang berpengalaman.
 - D. Khalifah haruslah seorang mujtahid besar dengan bantuan para ulama dalam menerapkan prinsip hukum Islam sesuai dengan tuntutan zaman.

- E. Tidak ada pemisahan antara agama dan politik. Islamisme atau rasa solidaritas antar umat Islam harus dihidupkan kembali.
8. Gerakan-gerakan pembaruan yang dilakukan oleh Turki Ustmani dalam upaya pemulihan kembali kekuatan Islam dilakukan dalam bentuk...
- A. Mencari ide-ide pembaharuan dan ilmu pengetahuan dari Barat.
 - B. Memperluas Perdagangan dan mencari ide-ide pembaharuan
 - C. Memperluas Ilmu pengetahuan dari Barat dan Melakukan kerjasama di bidang militer
 - D. Memperluas perdangan dan Melakukan kerjasama di bidang militer
 - E. Menjalin kerjasama di bidang pendidikan dan Memperluas perdagangan
9. Di bawah ini yang termasuk pemikiran Sayyid Ahmad Khan tentang pembaruan Islam adalah...
- A. Menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya.
 - B. Menghapus pengultusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya.
 - C. Memasukkan kurikulum umum ke dalam lembaga-lembaga pendidikan madrasah.
 - D. Kemunduran umat Islam disebabkan tidak mengikuti perkembangan zaman dengan cara menguasai sains dan teknologi
 - E. Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi yang dimiliki Barat
10. Taqiyyudin Ibnu Taimiyah beserta muridnya adalah pelopor kembalinya gerakan....
- A. Wahabiyah
 - B. Salaf
 - C. Sufisme
 - D. Khawarij
 - E. Mutazilah

SOAL Post-Test

Sejarah Perkembangan Islam Modern

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Muhammad bin Abdul Wahab merupakan pencetus dari aliran yang timbul di arabia pada abad ke-19 yaitu aliran...
A. Nahdatul Ulama
B. Muhammadiyyah
C. Wahabiyah
D. Khawarij
E. Muttazillah
2. Salah satu ciri pembaruan dalam dunia Islam di masa Modern adalah kembali ke Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam hal ini merupakan ciri dari gerakan...
A. Salaf
B. Mutazilah
C. Muhammadiyyah
D. Syi'ah
E. Wahabiyah
3. Pada abad XIII M merupakan awal mula terbentuknya benih pembaruan yaitu...
A. Islam
B. Salaf
C. Wahabiyah
D. Syi'ah
E. Mutazilah
4. Rasyid Ridha merupakan tokoh yang menjadi salah satu murid dari ...
A. Abdurrahman bin 'Auf
B. Ibnu Taimiyyah
C. Hisyam bin Abdul-Malik
D. Muhammad bin Abdil Wahab
E. Muhammad Abduh

5. Di bawah ini yang merupakan ciri gerakan pembaruan dalam dunia Islam adalah...

- A. Terikat secara mutlak dengan pendapat ulama-ulama terdahulu .
- B. Mengamalkan prinsip Bid'ah dalam pelaksanaan keagamaan.
- C. Tidak terikat secara mutlak dengan pendapat ulama-ulama terdahulu.
- D. Membangun Islam dengan cara peperangan.
- E. Menjauh dari al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam.

6. Salah satu pemikiran dari Jamaludin Al-Afgani adalah...

- A. Memasukkan kurikulum umum ke dalam lembaga-lembaga pendidikan madrasah.
- B. Menentang taklid dan perlu adanya ijtihad sehingga umat Islam dapat berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- C. Berpendapat satu-satunya cara untuk mengubah pola pikir umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan.
- D. Corak pemerintahan absolut harus diganti dengan pemerintahan demokratis. Kepala negara harus bermusyawarah dengan pemuka masyarakat yang berpengalaman.
- E. Kemunduran umat Islam disebabkan banyaknya unsur bid'ah yang masuk ke dalam ajaran Islam.

7. Pemulihan kembali kekuatan Islam dilakukan dalam bentuk mencari ide-ide pembaruan dan ilmu pengetahuan dari Barat merupakan gerakan dari...

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| A. Kerajaan Mughal | D. Kerajaan Majapahit |
| B. Kerajaan Turki Utsmani | E. Kerajaan Persia |
| C. Kerajaan Romawi Kuno | |

8. Pada tahun 1800 M muncullah tokoh-tokoh pembaru Islam di antaranya, kecuali...
- A. Sultan Mahmud II
 - B. Jamaludin Al-Afgani
 - C. Yazid I bin Muawiyah
 - C. Muhammad Ali Pasya
 - D. Semua Jawaban Benar
9. Di bawah ini yang merupakan pemikiran Sayyid Ahmad Khan tentang pembaruan Islam *kecuali* ...
- A. Menghapus pengutusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya.
 - B. Ia berpendirian bahwa manusia bebas berkehendak dan berbuat sesuai dengan sunatullah yang tidak berubah.
 - C. Ia menentang taklid dan perlu adanya ijtihad sehingga umat Islam dapat berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
 - D. Ia berpendapat satu-satunya cara untuk mengubah pola pikir umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan.
 - E. Sumber ajaran Islam hanyalah *al-Qur'an* dan hadis.
10. Munculnya kembali gerakan Salaf di pelopori oleh...
- A. Abdurrahman bin 'Auf
 - B. Ibnu Taimiyyah
 - C. Taqiyyudin Ibnu Taimiyah
 - D. Muhammad bin Abdil Wahab
 - E. Muhammad Iqbal

HASIL UJI COBA INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Nomor Item Soal										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A.ANISA FARADILAH	10	0	10	0	10	0	10	0	10	10	40
2	ABD.RAHMAN	0	10	0	0	0	10	10	10	0	10	40
3	AHMAD RAMADHAN.S	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80
4	AINUL AHMADSYAH HANAFI	10	0	0	0	10	10	0	0	0	10	30
5	AJENG MAULIDYA NUR	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80
6	AMELIAH AHMAD	10	0	10	10	10	0	0	10	10	10	50
7	ANDI RAHMI FITRIA RAMADHANI	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
8	ASNA RAHAYU	10	0	10	10	10	0	0	10	10	10	50
9	DIMAS SAPUTRA	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	60
10	ERVINA SYARIFUDDIN	0	10	10	10	10	10	0	0	10	0	50
11	FAHMI R	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80
12	ISWATUN KHAZANAH	0	10	0	10	10	10	0	10	0	10	50
13	JUWITA HAFIVA SARI	10	0	0	10	0	10	0	10	10	10	40
14	MASRIL	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	70
15	MUAWIAH	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	70
16	MUFLIH MAHMUD	0	0	0	10	0	0	0	0	10	10	10
17	MUH.AFDAL	10	10	10	0	10	10	10	10	0	10	70
18	MUHAMMAD NADIR MUKTI	10	10	0	0	0	10	10	0	0	0	40
19	MUTMAINNAH	10	0	10	10	10	0	0	10	10	0	50
20	NURASIA	0	10	10	10	10	10	10	0	0	0	60
21	NURHALIS ZAINAL ABIDIN	10	0	10	0	10	0	0	0	10	10	30
22	NURHALIZA.A	10	10	0	0	10	10	0	10	0	0	50
23	NURUL ANUGRAH	0	10	10	10	0	10	10	0	0	0	50
24	RIZKI HABIBIE	10	0	10	10	10	0	0	10	10	10	50
25	SARMILA	0	10	0	0	0	10	10	0	10	0	30
26	SITTI MAGRIFAH	10	0	10	10	0	10	10	10	0	10	60
27	SRI MULYANI	0	10	0	0	10	10	10	0	10	10	40
28	SYAIFUL ISLAM	0	0	10	0	0	0	0	0	10	10	10
29	SYAHRUL GUNAWAN	10	0	0	0	0	0	0	10	0	10	20
30	SYARINA	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70
31	UNI SARTIKA	0	0	0	0	0	0	10	10	0	10	20
32	WAFIG AZIZAH	10	10	0	10	0	10	10	10	0	10	60
33	WARDAANA AW	0	0	10	0	10	0	0	0	10	10	20
34	YUNIAR	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Total
item1	Pearson Correlation	1	-.068	.188	.145	.279	.059	.060	.398 ⁺	.019	.155	.510 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.704	.287	.412	.111	.739	.736	.020	.917	.381	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2	Pearson Correlation	-.068	1	-.093	.099	.132	.827 ^{**}	.636 ^{**}	-.021	-.262	-.367 ⁺	.628 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.704		.601	.577	.455	.000	.000	.905	.134	.033	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item3	Pearson Correlation	.188	-.093	1	.340 ⁺	.383 ⁺	-.195	.029	-.142	.219	-.096	.381 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.287	.601		.049	.026	.268	.873	.424	.212	.591	.026
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item4	Pearson Correlation	.145	.099	.340 ⁺	1	.087	.145	-.021	.284	.046	-.130	.527 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.412	.577	.049		.623	.412	.905	.103	.798	.463	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5	Pearson Correlation	.279	.132	.383 ⁺	.087	1	.015	-.118	-.036	.335	.115	.432 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.111	.455	.026	.623		.931	.507	.838	.052	.518	.011
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item6	Pearson Correlation	.059	.827 ^{**}	-.195	.145	.015	1	.571 ^{**}	.019	-.361 ⁺	-.272	.607 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.739	.000	.268	.412	.931		.000	.917	.036	.119	.000

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item7	Pearson Correlation	.060	.636**	.029	-.021	-.118	.571**	1	-.021	-.262	-.096	.535**
	Sig. (2-tailed)	.736	.000	.873	.905	.507	.000		.905	.134	.591	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item8	Pearson Correlation	.398*	-.021	-.142	.284	-.036	.019	-.021	1	-.074	.272	.374*
	Sig. (2-tailed)	.020	.905	.424	.103	.838	.917	.905		.679	.119	.029
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item9	Pearson Correlation	.019	-.262	.219	.046	.335	-.361*	-.262	-.074	1	.272	-.085
	Sig. (2-tailed)	.917	.134	.212	.798	.052	.036	.134	.679		.119	.634
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item10	Pearson Correlation	.155	-.367*	-.096	-.130	.115	-.272	-.096	.272	.272	1	-.105
	Sig. (2-tailed)	.381	.033	.591	.463	.518	.119	.591	.119	.119		.553
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.510**	.628**	.381*	.527**	.432*	.607**	.535**	.374*	-.085	-.105	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.026	.001	.011	.000	.001	.029	.634	.553	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.460	10



LAMPIRAN B

- **Data Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar tanpa Menggunakan Bahan Ajar Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Barru**
- **Data Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Bahan Ajar Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Barru**



**Data Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar tanpa Menggunakan Bahan Ajar
Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kelas XI MIPA 3
di SMA Negeri 1 Barru**

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Sofyan Akbar Ashari	25	62.5
2	Nur Amaliah A.	0	62.5
3	Alif Nurul Ramadani	37.5	75
4	Ariqah Nabila Fatin	0	50
5	Zahrah Mukhtar	37.5	87.5
6	Nurfinah	25	62.5
7	Nurul Aisyah Saputri	25	62.5
8	Muhammad Zulfurqan B.	0	87.5
9	Muhammad Rafly Mulham	0	62.5
10	Andi Makkaraka	25	37.5
11	Muh. Ridwan Syaiful Alam	50	100
12	Ahmad Faudzan Maulana	25	87.5
13	Bayu Pratama	25	75
14	Muh. Aswal Anshari Yusri	50	75
15	Fakhrul Razi	50	75
16	Rusdi Ary Sandi	37.5	87.5
17	Sri Astuti	25	75
18	Suciana Saputri	12.5	62.5
19	Nur Fiqah Annisa	25	62.5
20	Mustika	25	50
21	Anugrah S.	25	100
22	Nurul Muallima	12.5	75
23	Nabila Widya Putri	37.5	100
24	Rosmawati	37.5	50

25	Sri Wahyuni	37.5	75
26	Nurfauziyah	50	75
27	Nurul Fadillah	25	87.5
28	Yuliana	12.5	100
29	Nur Amalia	50	87.5
30	Laelatul Husna Syam	25	87.5
31	Muh. Agung Izzulhaq	75	100
32	Muhammad Nugraha	25	62.5
33	Muhammmad Ikhsan	25	75
34	Nurul Aprilla	25	62.5
35	Ainun Murthafiah	0	62.5

**Data Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Bahan
Ajar Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kelas XI MIPA 4
di SMA Negeri 1 Barru**

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Muh. Rafli Rahman	37.5	87.5
2	Muh. Rafly K	0	75
3	Muawyah	50	62.5
4	Nurwina Sari	50	75
5	Bisyri Nuhung	25	75
6	Asriah	0	62.5
7	Nurul Ilmi	0	87.5
8	Nurul Husni	12.5	75
9	Nurhidayat	25	100
10	Fadlan	12.5	87.5
11	Andi Mappatoba	0	75
12	Muh. Chairul Fajrin	37.5	87.5
13	Rahmat Muliadi	25	50
14	Nabilah	50	100
15	Sefina	50	87.5
16	Puput Pratiwi Nazar	37.5	100
17	Ade Shindy Arlinda	50	87.5
18	Nurul Hasanah Busaeri	37.5	100
19	Dian IlmiaH	62.5	87.5
20	Miswatusabila	62.5	100
21	Andi Futeri Auliyah Sari	50	87.5
22	Kasmawati	0	75
23	Ita Puspita Sari	12.5	87.5
24	Aulya Hadizha	25	75

25	Dian Alya Rahayu	25	87.5
26	Salsabila Sabirin	25	100
27	Nurul Shafira Aulia	25	87.5
28	Dwi Ananda Lestari	37.5	100
29	Mulyana	25	75
30	Muh. Fahmi. M	0	50
31	Muh. Aldy Pratama	12.5	75
32	Muhammad Agung Nugraha	25	100
33	Zulfahmi	62.5	87.5
34	Asmaul Husna	62.5	100
35	Andi Ahmad Syahrul	37.5	75
36	Ridwan Fuad	50	87.5
37	Erwin Sukri	25	75
38	Nurhidayat Agung Setiawan	0	75

LAMPIRAN C

- **Silabus**
- **RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**
- **Modul**
- **Dokumentasi Penelitian**



Dokumentasi Penelitian

Proses Belajar Mengajar Kelas XI MIPA 3





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Proses Belajar Mengajar Kelas XI MIPA 4





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

